

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM FULL DAY SCHOOL DI SMP MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING MUNTILAN

Participation Of School Community In The Implementation Of Full Day School Program In Junior High School Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan

Oleh :

Annisa Nur Fitriani (10110241036), FSP/Kebijakan Pendidikan, FIP, UNY
phipeet@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi warga sekolah, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, guru, dan orang tua siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Metode triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) partisipasi warga sekolah dilakukan baik dalam bentuk finansial, kekuatan fisik, sumbangan material, dan sumbangan moril. Selain itu, partisipasi warga sekolah berbentuk vertikal dan horizontal. Warga sekolah juga ikut berpartisipasi baik dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi pembelajaran yang ada di sekolah. Tingkat partisipasi warga sekolah secara keseluruhan mengindikasikan berada dalam pelaksanaan proses pembelajaran berada pada tahap penentraman; 2) faktor pendukungnya diantaranya adalah : kepedulian orangtua dalam mendukung anaknya mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, komunikasi antar warga sekolah yang berjalan dengan baik, siswa saling mendukung kegiatan yang ada di sekolah, selain itu guru juga melakukan pendekatan secara pribadi pada anak yang mengalami kesulitan belajar; 3) faktor penghambatnya antara lain adalah sarana prasarana yang belum lengkap, tidak semua guru dapat menghadiri kegiatan-kegiatan siswa yang dilakukan sampai malam hari, kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan belum adanya katering di sekolah.

Kata kunci : partisipasi warga sekolah, *full day school*

Abstract

This study aims to determine the participation of school community, supporting factors, and inhibiting factors in the implementation of full day school program in Junior High School Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan. This research is a qualitative descriptive research. The research subjects in this study were head master, students, teachers, and parents. Data were collected using interview, documentation analysis, and observation. Data were analyzed using data collection, reduction, interpretation, and conclusion. The data validity was guaranteed using triangulation method. Triangulation method in this research using triangulation of source and triangulation technique.

The results of the study showed that: 1) participation of school community have been done in form of financial, physical strength, material contribution, and moral support. Furthermore, the participation of school community were vertical and horizontal. School community also participate in decision making, implementation, benefit taking, and learning evaluation. Level of participation indicates that the learning process is in the stage of placation; 2) the supporting factors such as : parents support to their children to follow the activities in school, good communication between school community, students support each other to participate in school activities, furthermore the teachers also take a personal approach to student who have learning difficulties ; 3) barrier factors among other : incomplete infrastructure facilities, not all teacher attending the student activities until the evening, overfullnes of students in following the learning process, and the absence of catering at school.

Keywords : participation of school community, *full day school*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini pembaharuan demi pembaharuan selalu diupayakan agar pendidikan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Pancasila. Dalam memperoleh pendidikan setiap orang dapat menempuhnya baik secara formal, non-formal serta informal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hidup dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Didalam masyarakat terdapat potensi-potensi yang dapat didayagunakan untuk pengembangan program-program sekolah. Oleh karena itu sebaiknya program-program sekolah dapat sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Pada perkembangannya seiring berjalannya era globalisasi menjadikan kebutuhan hidup semakin meningkat, yang berdampak pada orangtua baik ayah maupun ibu diharuskan bekerja keduanya. Hal ini membuat berkurangnya waktu orangtua di rumah ketika anak pulang sekolah. Seperti sekolah-sekolah reguler yang waktu belajarnya paling lama delapan jam. Ini menjadikan ketika setelah pulang sekolah, orang tua tidak ada di rumah. Sehingga timbul kekhawatiran orang tua mengenai pengawasan anak di rumah setelah pulang sekolah. Berdasarkan kekhawatiran tersebut, munculah inovasi sekolah yang menyelenggarakan program *full day school*.

Full day school dapat diartikan sebagai satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktivitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dibandingkan di rumah. Meskipun begitu proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak berlangsung terus menerus di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya program *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak. Dengan kata lain konsep dasar dari *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Dari pemaparan tersebut diketahui pula bahwa *full day school* banyak mengimplementasikan pendidikan karakter.

Partisipasi orangtua dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam pelaksanaan program *full day school* tersebut. Disatu sisi sekolah membutuhkan masyarakat untuk memberikan masukan-masukan dalam penyusunan program, pelaksanaan dan evaluasi program yang akan dilaksanakan. Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika orangtua dan masyarakat dapat saling

melengkapi untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Melalui peningkatan motivasi belajar, maka partisipasi juga akan meningkat sehingga dapat mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan menjadi salah satu sekolah yang menyelenggarakan program *full day school*. *Full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan telah berjalan selama hampir 11 tahun, yaitu mulai tahun ajaran 2006 sampai dengan sekarang. Kebijakan ini dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang berstandar nasional.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret-Mei 2017.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, guru, yang terkait dengan partisipasi penyelenggaraan program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan empat tahapan analisis data yaitu (1) *data collection*, (2) *data reduction* (reduksi data), (3) *data display* (interpretasi data), dan (4) *conclusiondrawing/verification* (menarik kesimpulan).

Uji Keabsahan Data

Dalam proses uji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data dalam uji keabsahan data bertujuan untuk pengecekan terhadap data yang didapat dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Program *Full Day School* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring merupakan salah satu sekolah berlandaskan ajaran agama islam dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama satu hari penuh "*Islamic Full Day School*". Pembelajaran *Full Day School* merupakan program sekolah yang melakukan pembelajaran dari pagi hingga sore, dimana siswa tidak hanya dididik

secara akademik namun juga secara akhlak, keislamannya, serta pengembangan minat dan bakat. Kegiatan belajar mengajar *full day school* di SMP Muhammadiyah plus Gunungpring dimulai dari pukul 06.30 sampai dengan pukul 15.30 WIB, dan bila ada ekstrakurikuler maka kegiatan sekolah sampai pukul 17.00 WIB. SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring telah menerapkan 2 jenis kurikulum, yaitu kurikulum KTSP untuk kelas 8 dan 9, sedangkan untuk kelas 7 menggunakan kurikulum 2013. Adanya perbedaan kurikulum ini, juga menyebabkan metode yang digunakan guru untuk mengajar siswa berbeda.

2. Partisipasi Warga Sekolah dalam Penyelenggaraan Program *Full Day School* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Keikutsertaan warga sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam program *full day school* akan mendorong seseorang untuk berperan aktif dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selama ini warga sekolah telah ikut berperan aktif dalam penyelenggaraan program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, baik siswa, orangtua, masyarakat, dan guru.

3. Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi warga sekolah dalam kekuatan fisik direalisasikan dengan adanya keikutsertaan masyarakat sekitar dalam mengatur jalan *event* yang diadakan di sekolah. Bentuk partisipasi dalam finansial

telah didapatkan dari sumber dana uang sekolah, wali murid, dan masyarakat. Partisipasi baik dalam biaya kegiatan sekolah dan sumbangan dana untuk *event* di luar kegiatan sekolah. Partisipasi warga sekolah juga direalisasikan dalam bentuk sumbangan moril, yaitu melalui pendekatan secara personal antara guru dan siswa dan kegiatan *parenting* dengan orangtua di rumah untuk memberikan dukungan dan semangat belajar.

4. Tahapan Partisipasi

Partisipasi di SMP Muhammadiyah plus Gunungpring dalam pelaksanaan proses pembelajaran berada pada tahap penentruman yang berada pada tingkat tokenisme. Setiap warga berhak mengemukakan pendapatnya dalam berbagai hal, namun setiap pendapat selalu melalui tahap pertimbangan untuk di terima ataupun di tolak pendapatnya. Saran dan kritikan yang membangun akan diterima demi perbaikan dan perkembangan sekolah.

5. Wujud Partisipasi

Partisipasi yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring tidak hanya berwujud uang secara langsung tapi juga fasilitas yang memadahi yang disediakan oleh pihak sekolah untuk mendukung segala kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, sekolah juga bekerjasama dengan pihak lain untuk menyediakan makan siang disekolah atau catering. Selain itu terdapat juga program keagamaan yakni puasa Senin Kamis yang sudah diprogramkan oleh sekolah, dan pada suatu waktu diadakan buka bersama yang

konsumsinya dikelola oleh orangtua siswa secara suka rela.

6. Faktor Pendukung Penyelenggaraan Program *Full Day School* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Banyak faktor yang mendukung terlaksananya program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, antara lain adalah faktor biaya, program yang disosialisasikan dengan baik, adanya komunikasi dan kerjasama dari semua pihak sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing, serta adanya sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya program.

7. Faktor Penghambat Penyelenggaraan Program *Full Day School* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Faktor penghambat dalam penyelenggaraan program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, diantaranya adalah sarana dan prasarana yang belum dapat memenuhi kebutuhan kegiatan yang diselenggarakan berkapasitas besar. Menurunnya motivasi siswa sehingga berada dalam situasi jenuh juga merupakan salah satu penghambat. Kemudian keterbatasan guru yang berdomisili dekat dengan sekolah membatasi pengawasan terhadap siswa jika ada kegiatan yang harus berlangsung sampai larut malam atau bahkan menginap. Selain itu catering yang tiba-tiba berhenti juga menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Program *Full Day School* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kabupaten Magelang. Sejak awal berdirinya yakni pada tahun 2007, sekolah ini sudah menerapkan program *Islamic Full day school*. Hal ini tertuang dalam buku panduan kurikulum yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.

Full day school merupakan suatu kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dilaksanakan selama satu hari penuh dan menitikberatkan kepada pembelajaran karakter Islami dan pengembangan diri. Program *full day school* tersebut telah dipahami oleh guru pada SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sesuai dengan konsep *full day school* yang dikemukakan oleh Ali dan Baharudin yaitu, sekolah yang mempunyai waktu belajar dari pagi sampai sore hari, dilaksanakan dengan suasana informal, menyenangkan dan menimbulkan kreativitas serta inovasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran diarahkan agar siswa berprestasi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil dari wawancara, diketahui bahwa penyelenggaraan program *full day school* di Muhammadiyah Plus Gunungpring pada kegiatan intrakurikuler dilaksanakan mulai jam 06.30-15.30 WIB,

dan bila ada ekstrakurikuler maka kegiatan di sekolah bisa sampai jam 17.00 WIB. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (Kusnandar, 2007). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Depdiknas, 2007).

Dengan lebih banyaknya waktu yang tersedia dalam program *full day school*, menjadikan guru lebih kreatif dalam mengembangkan kurikulum yang ada. Sehingga, selain materi pelajaran yang wajib diajarkan sesuai peraturan pemerintah, terbuka kesempatan menambahkan materi lain yang dipandang perlu sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Selain itu, guru juga dituntut untuk menerapkan program pembelajaran yang bersifat menyenangkan sehingga siswa tidak akan jenuh berada seharian di sekolah. Menurut Mulyasa (2013), penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif sangat penting dalam membentuk karakter dari siswa. Dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa (Ulwan, 2013). Metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif

adalah melalui penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan (Mulyasa, 2013).

Pada saat ini, SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring telah menerapkan 2 jenis kurikulum, yaitu kurikulum KTSP untuk kelas 8 dan 9, sedangkan untuk kelas 7 menggunakan kurikulum 13. Kurikulum sebagai media pembelajaran memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga dimungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa (Aly & Munzier, 2003). Dengan demikian, kurikulum merupakan alat yang penting dalam proses pendidikan. Pada kurikulum KTSP, terdapat delapan standar nasional yang diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Delapan standar nasional tersebut adalah Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 2 ayat 1). Sedangkan pada kurikulum 13, bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis

kompetensi sekaligus berbasis karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

2. Partisipasi Warga Sekolah dalam Penyelenggaraan Program *Full Day School* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Penyelenggaraan program *full day school* membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak, baik itu guru, siswa, wali murid maupun masyarakat di sekitar sekolah. Warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, siswa serta orangtua berpartisipasi dalam penyelenggaraan *full day school* salah satunya dengan cara berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, memberikan kritik dan saran demi kemajuan sekolah dan pihak sekolah pun menerima dengan terbuka saran dan kritik tersebut. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2009) yang menyatakan bahwa partisipasi warga sekolah merupakan keterlibatan aktif dari seseorang, atau masyarakat secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam pengembangan sekolah, yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, sampai pada tahap evaluasi.

Terlaksananya program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus

Gunungpring diperlukan semua warga sekolah untuk terlibat secara langsung. Partisipasi dari setiap warga sekolah akan melancarkan tujuan dari program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Keikutsertaan dalam setiap kegiatan yang telah di rancang dalam program *full day school*, melaksanakan tugas dengan tanggungjawab untuk mencapai tujuan bersama merupakan partisipasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Made Pidarta (Siti Irene, 2011) tentang partisipasi, yakni keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan dengan mengerahkan segenap kemampuan dan mendukung tercapainya tujuan serta tanggungjawab atas keterlibatannya.

3. Bentuk Partisipasi

Warga SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sudah menunjukkan partisipasi warga sekolah baik dalam bentuk finansial, kekuatan fisik, sumbangan material dan sumbangan moril. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Astuti (2008). Partisipasi dalam bentuk finansial dapat berupa pembayaran rutin uang spp, biaya kegiatan sekolah, sumbangan pembangunan sekolah serta sumbangan lain yang bersifat insidental. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Muslikh (2012) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam bentuk finansial adalah partisipasi dalam sumbangan dana, pinjaman modal, dan lainnya yang berkaitan dengan uang.

Guru BK melakukan pendekatan secara personal kepada siswa ketika siswa mengalami masalah seperti *bullying*, guru atau karyawan sekolah akan bekerjasama melaporkan kejadian serupa kepada guru BK. Partisipasi orangtua dalam bentuk sumbangan moril diwujudkan dengan selalu mendampingi anak dalam belajar dan memfasilitasi kegiatan pendidikan bagi anak. Partisipasi dalam bentuk sumbangan moril yang dilakukan oleh guru dan orangtua yaitu memberikan perhatian khusus pada siswa saat mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan Astusi (2008) yang menyatakan bahwa sumbangan moril ini diwujudkan dalam bentuk dukungan, saran, nasehat, dan lain sebagainya. Selain peran guru dalam bentuk sumbangan moril, peran orangtua juga mendukung dalam proses belajar siswa. Partisipasi orangtua merupakan keterlibatan orangtua secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pengembangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, sampai pada tahap evaluasi (Slameto, 2010). Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Slameto, guru dan orangtua siswa juga ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang ada di sekolah, seperti halnya dalam kegiatan rapat rutin dan *parenting*. Turut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang melibatkan orangtua, ikut memantau kegiatan dan memberikan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Keterlibatan

orangtua dalam pendidikan memiliki pengaruh positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa (Irene, 2011). Hal tersebut diwujudkan dengan cara orangtua selalu memberikan dukungan, kebebasan dan fasilitas kepada anak untuk mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Selain itu, dari aspek bentuk partisipasi lainnya, partisipasi warga sekolah dalam pengembangan peserta didik di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berbentuk vertikal dan horizontal sebagaimana konsep partisipasi menurut Effendi (Siti Irene, 2011). Partisipasi vertikal yang ada di sekolah terlihat dengan adanya struktur kepengurusan organisasi sekolah dari atas ke bawah, proses pengambilan keputusan, pendelegasian dan pelaporan. Sedangkan partisipasi horizontal terlihat dalam pelaksanaan program pembelajaran yang ada di sekolah dengan kontrol sosial yang cenderung melibatkan partisipasi warga sekolah baik kepala sekolah, guru, peserta didik, maupun masyarakat secara horizontal.

4. Tahapan Partisipasi

Tahapan partisipasi warga sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring secara keseluruhan mengindikasikan berada dalam pelaksanaan proses pembelajaran berada pada tahap penentruman (*placation*). Dalam kategori tingkatan partisipasi ini, masyarakat sudah berkomunikasi dengan baik dengan pemegang kekuasaan. Dalam hal ini masyarakat sudah diijinkan untuk memberikan masukan secara lebih signifikan

akan tetapi pemegang kekuasaan yang berwenang menentukan. (Arnstein, 1969 dalam Kusumastuti, 2004).

5. Wujud Partisipasi

Wujud dari partisipasi ini antara lain adalah kehadiran rapat, diskusi, pengajuan pendapat, tanggapan atau penolakan terhadap pendapat yang ditawarkan. Warga sekolah SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, baik itu guru, kepala sekolah, orangtua, dan siswa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan *full day school*. Selain guru dan orangtua, siswa juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan *full day school* yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar. (Hasibuan & Moedjiono, 2006). Wujud partisipasi yang diberikan oleh warga sekolah tentunya bertujuan untuk kemajuan serta terlaksananya program *full day school* yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Partisipasi tersebut diwujudkan berupa adanya pertemuan orangtua siswa di setiap awal semester, pembentukan kelompok belajar siswa oleh sekolah, adanya pembentukan dan pertemuan dewan sekolah, keikutsertaan orangtua siswa dalam pendanaan setiap kegiatan sekolah, pembentukan organisasi siswa, keikutsertaan dalam menjaga dan memperbaiki infrastruktur yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nabatchi (2015) mengenai wujud partisipasi.

6. Faktor Pendukung Partisipasi Warga Sekolah dalam Penyelenggaraan Program *Full Day School* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Faktor pendukung partisipasi warga sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring adalah adanya kepentingan bersama untuk mencerdaskan putra-putri mereka serta meningkatkan kualitas dan prestasi sekolah. Selain itu adanya keterlibatan dukungan orangtua dan guru untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dukungan finansial dari orangtua, keaktifan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di sekolah, serta lingkungan sekolah yang nyaman. Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan program *full day school* adalah adanya dukungan motivasi dari guru, kerjasama yayasan dan orangtua, sertakerjasama dengan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Hilalah, 2012), bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik, profesionalisme guru, kelengkapan sarana dan prasarana, serta partisipasi dari orangtua merupakan faktor penunjang pelaksanaan *full day school*.

7. Faktor Penghambat Partisipasi Warga Sekolah dalam Penyelenggaraan Program *Full Day School* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Faktor penghambat partisipasi warga sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring adalah sarana prasarana yang

belum lengkap, tidak semua guru dapat mengikuti kegiatan siswa, adanya kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan belum adanya katering di sekolah. Faktor penghambat lainnya dalam pelaksanaan program *full day school* adalah adanya kejenuhan dari siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk memberikan semangat kembali kepada siswa yang mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran *full day school* adalah dengan mengadakan refreshing kegiatan untuk pengembangan diri siswa. Selain itu, tidak adanya katering juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran *full day school* di sekolah SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Menurut Baharudin (2010), keterbatasan sarana prasarana sekolah dapat menghambat kemajuan sekolah, karena sarana dan prasarana merupakan hal yang vital yang menunjang keberhasilan pendidikan. Selain itu guru juga mendampingi siswa selama sehari di sekolah, dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja serta profesionalitas. Jika guru tidak mempunyai hal tersebut, maka dapat menjadi hambatan dalam pengembangan sekolah.

KESIMPULAN

1. Partisipasi warga sekolah dalam penyelenggaraan program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan

a. Bentuk partisipasi

Di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, partisipasi warga sekolah dilakukan baik dalam bentuk finansial, kekuatan fisik, sumbangan material, dan sumbangan moril. Selain itu, dari aspek bentuk partisipasi lainnya, partisipasi warga sekolah dalam pengembangan peserta didik di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berbentuk vertikal dan horizontal.

b. Tahapan Partisipasi

Tingkat partisipasi warga sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring secara keseluruhan mengindikasikan berada dalam pelaksanaan proses pembelajaran berada pada tahap penentruman (*placation*).

c. Wujud Partisipasi

Wujud partisipasi ini berupa tindakan nyata yang dilakukan warga sekolah antara lain adanya pertemuan orangtua siswa di setiap semesternya, adanya kelompok belajar siswa yang dibentuk oleh sekolah, adanya pembentukan dan pertemuan dewan sekolah, keikutsertaan orangtua siswa dalam pembiayaan setiap kegiatan sekolah, keikutsertaan dalam menjaga dan memperbaiki infrastuktur yang ada di sekolah.

d. Faktor pendukung partisipasi warga sekolah dalam penyelenggaraan program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Terdapat banyak faktor pendukung partisipasi warga sekolah dalam

penyelenggaraan program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, diantaranya adalah: kepedulian orangtua dalam mendukung anaknya mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, baik secara finansial, fisik, moril, dan material. Komunikasi antar warga sekolah juga telah berjalan dengan baik. Selain itu, siswa saling mendukung untuk berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Dari pihak sekolah sendiri guru juga telah melakukan pendekatan secara pribadi pada anak yang mengalami kesulitan belajar.

e. Faktor penghambat partisipasi warga sekolah dalam penyelenggaraan program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan

Adapun faktor penghambat partisipasi warga sekolah dalam penyelenggaraan program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring adalah sarana prasarana yang belum lengkap, tidak semua guru dapat menghadiri kegiatan-kegiatan siswa yang dilakukan sampai malam hari, adanya kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan belum adanya katering di sekolah.

SARAN

1. Bagi kepala sekolah dan lembaga, sebaiknya perlu adanya motivasi dari kepala sekolah kepada setiap guru agar

dapat lebih berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan program *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan.

2. Bagi para guru, diharapkan memiliki motivasi yang kuat secara individu untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dalam memajukan proses pembelajaran *full day school*; di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan.
3. Orangtua dan masyarakat perlu meningkatkan partisipasi aktif dalam penyelenggaraan kegiatan *full day school* di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Muntilan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer dan Munzier S. (2003). *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Baharuddin. (2010). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : CV Remaja Rosdakarya.

Kunandar. (2007). *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.

Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nabatchi, Tina & Matt Leighninger. (2015). *Public Participation for 21st Century Democracy*. San Fransisco : Jossey-Bass.

Nur Hilalah. (2012). *Faktor Pendukung dan Penghambat Full Day School*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2246211-faktor-faktor-pendukung-dan-penghambat/>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2017.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Ulwan, Abdullah Nashih. (2013). *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.